

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Media seringkali menggambarkan tubuh perempuan ideal yang langsing, seksi, tinggi. Bukan hanya di film, majalah, internet, iklan saja tetapi di dalam video klip pun tubuh perempuan ideal ditampilkan langsing serta seksi dan menarik perhatian lawan jenis. Karya seni kreatif berupa video klip, menjadi konsumsi masyarakat dalam berbagai media massa. Posisi perempuan menjadi sangat berpotensi untuk dikomersialkan dan dieksploitasi, karena posisi perempuan target melalui media yang massal (Bungin 2003: 100). Penggambaran tentang perempuan cenderung ditampilkan kelemahannya dan hal tersebut diterima oleh masyarakat. Asmara Band kali ini menampilkan hal yang berbeda dalam video klipnya.

Gambar I.1

Perbandingan Tubuh Perempuan Kurus dan Gemuk



(Sumber: www.YouTube.com)

Video klip “Pacar Rahasia” milik Asmara Band ini menggambarkan tentang perbandingan antara tubuh perempuan langsing dan gemuk sebagai standar pemuas laki-laki. Dalam video klip tersebut laki-laki lebih tertarik, bahagia, puas dengan wanita bertubuh langsing yang memiliki payudara kencang dan bentuk pantat yang sintal sebagai

selingkuhannya dibandingkan dengan istrinya yang bertubuh gemuk dan tidak seksi. Jika pada umumnya video klip hanya menggambarkan satu bentuk tubuh saja yaitu gemuk atau langsing, berbeda di dalam video klip ini. Tubuh perempuan langsing dan gemuk digambarkan begitu *ekstrim* dalam satu video klip di mana perbedaan itu terlihat cukup jelas dari bentuk tubuh, karakter, penampilan. Perempuan bertubuh langsing ditampilkan begitu seksi, menyenangkan, lembut sedangkan yang bertubuh gemuk ditampilkan dengan karakter yang galak, jelek, tidak menyenangkan, posesif dan pantas untuk di sakiti.

Masih banyak media seperti televisi, media sosial (*YouTube*), majalah yang menggambarkan perempuan ideal itu memiliki tubuh yang langsing dan seksi, berkulit putih dan karakter yang lembut, penyayang dan pantas dibahagiakan. Sedangkan untuk perempuan bertubuh gemuk selalu digambarkan dengan karakter yang galak, mudah dibohongi dan pantas untuk disakitin. Mereka menampilkan di *YouTube* karena *viewers*nya sebagian besar anak remaja hingga dewasa yang di mana mereka sangat mudah untuk dipengaruhi, contohnya seperti pada film, sinetron dan video klip. Media seringkali menampilkan tubuh perempuan yang ideal itu berpostur tubuh langsing dan seksi di mana kriteria tersebut menjadi standar bagi laki-laki untuk mencari pasangan (Baria 2005: 7).

Dalam buku *Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan*, Meliana mengatakan perempuan selayaknya bertubuh indah, karena bentuk fisik yang menarik merupakan kebanggaan perempuan dalam bermasyarakat dan berkeluarga. Bentuk tubuh perempuan mempengaruhi gairah seksual laki-laki terhadap dirinya dengan kata lain *body image* perempuan sangat dipengaruhi oleh persepsi atau penilaian dari pasangan. Gemuk itu tidak indah, menyebalkan sedangkan langsing itu seksi dan menyenangkan (Meliana 2006: 1-2).

Mengutip jurnal Fatty Faiqah dkk (2016: 259-260) salah satu media sosial yang saat ini sedang *booming* yaitu *YouTube*, *YouTube* merupakan sebuah situs web video *sharing* (berbagi video) yang populer di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi video secara gratis. *YouTube* secara keseluruhan, telah menjangkau lebih banyak pemirsa yang berusia 18-34 dan 18-49 tahun dibandingkan jaringan kabel mana pun di dunia. Memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari semua pengguna internet dan setiap hari orang menonton ratusan juta jam video di *YouTube* dan menghasilkan miliaran kali penayangan. Jumlah jam yang diluangkan orang-orang untuk menonton video (alias waktu tonton) di *YouTube* naik 60% per tahunnya, dan merupakan pertumbuhan terpesat yang pernah dilihat dalam kurun waktu 2 tahun terakhir.

Mengutip pemikiran dari Khulsum (2014) mengatakan perubahan bentuk tubuh ideal secara fisik mulai terlihat di Korea. Selama 40 tahun terakhir orang Korea mencari perempuan bertubuh langsing, bukan hanya orang Barat saja yang menjadikan tubuh wanita langsing sebagai standar ideal tetapi orang Asia pun menjadikan itu sebuah standar dalam mencari pasangan.

Selain itu Meliana (2006: 67-73) menjelaskan pada tahun 1950-an Aktris Marilyn Monroe memiliki tubuh yang ideal dan montok dengan berat badan 67 kg dan tinggi 163 cm, dan tubuh Marilyn dijadikan sebagai simbol seks. Lekuk tubuhnya dianggap sangat feminim dan memiliki daya tarik bagi kaum laki-laki. Di era sebelumnya perempuan bertubuh gemuk bisa dikatakan subur secara seksual, maka dari itu gadis di masa itu ingin membuktikan kalau mereka bukan hanya sebagai alat reproduksi tetapi mereka juga bisa mandiri secara ekonomi, merdeka dan profesional. Berbeda pula dengan era tahun 1960-1970-an perempuan bertubuh kurus kering menjadi *trend* pada masa itu. Model asal Inggris bernama Twiggy

muncul dan mengubah citra tubuh perempuan pada masa itu, yang mulanya perempuan bertubuh gemuk menandakan kesuburan, namun Twiggy hadir pada masa itu sebagai simbol pemberontakan. Twiggy memiliki tinggi badan 170-an dengan berat badan 49 kilogram saja, cukup kurus dan bertolak belakang dengan model tubuh saat itu.

Pada era 1980-an tubuh kurus menjadi simbol kecantikan karena tubuh kurus tetapi tetap atletis, berlemak dan berpayudara kecil menjadi *trend* pada masa itu. *Trend fashion* pada saat itu sangat mendukung perempuan menggunakan rok mini yang memperlihatkan bentuk sepasang kaki yang jenjang atau langsing. *Trend* tubuh langsing di era 1960-an kini menjadi patokan pada era 1970-an yang hampir semua model muncul dengan tubuh kurus. Bentuk tubuh kurus mencapai puncaknya pada era 1980-an di mana para gadis mati-matian melakukan diet untuk mendapatkan tubuh yang kurus dan ideal. Tak heran jika majalah, buku, penayangan mengenai tips diet dan menjaga bentuk tubuh mulai bermunculan di media (Melliana, 2006: 68).

Pada era 1990-an perempuan bebas membentuk tubuhnya sedemikian rupa akibat adanya penemuan baru dalam bidang teknologi seperti pengelupasan kulit, sedot lemak, injeksi kolagen serta penanaman payudara. Teknologi kosmetika berhasil merubah tubuh perempuan yang semulanya alami menjadi buatan. Teknologi mampu menyulap tubuh perempuan sesuai yang mereka inginkan. Pada era 2000-an kepribadian perempuan semakin terlihat dari pribadi yang penuh percaya diri, aktif dan bugar menjadi gambaran yang ideal hingga masa kini. Maka dari itu perempuan di era 2000-an mulai memilih kesehatannya dan meninggalkan diet, tetapi tetap menjaga bentuk tubuhnya dengan mendatangi tempat kebugaran untuk melakukan olahraga dan mengencangkan tubuhnya (Melliana, 2006: 70).

Menurut Melliana dalam bukunya yang berjudul *Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan* (2006: 17-31), mengatakan penilaian tentang daya tarik penampilan fisik perempuan disebabkan karena stereotip fisik yang disepakati bersama melalui lingkungan sosialnya. Contohnya, perempuan dianggap cantik jika memiliki tubuh yang ideal, kulit yang putih mulus, dan memiliki rambut panjang. Sebagian besar masyarakat cenderung menilai perempuan dari kesan pertama yang mereka lihat, yaitu lebih pada penampilan fisiknya. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut, maka perempuan itu dianggap tidak cantik.

Perempuan yang menarik secara fisik selalu direpresentasikan dengan kepribadian yang baik dan komunikatif. Bahkan, dari usia anak-anak semua perempuan diajarkan untuk menganggap penampilan fisiknya sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri (Melliana, 2006: 12).

Seperti yang dinyatakan Yuliani dalam jurnalnya (2011: 174) media seringkali menjadikan perempuan sebagai objek karena bagi media tubuh perempuan mempunyai nilai jual yang tinggi. Dalam industri media tubuh perempuan diarahkan untuk kepentingan laki-laki, baik dalam iklan maupun video klip. Mengutip pendapat Ariani (2015: 324) media massa memiliki fungsi yang strategis sebagai media informasi, hiburan dan kontrol sosial. Maka media sering menggunakan perempuan bertubuh ideal yaitu cantik dan langsing sebagai model dan membentuk persepsi sendiri bagi masyarakat. Brewis (2011) dalam jurnal *Bestiana* (2012: 2) mengatakan orang-orang yang gemuk dan obesitas cenderung mengalami kerugian sosial seperti deskriminasi, marginalisasi, pelecehan, stigmatisasi.

Dalam jurnal *Julian* (2016: 54) Wolf mengatakan kualitas cantik memang ada secara objektif dan universal. Perempuan memiliki tekanan karena mereka ingin tampil cantik dan laki-laki ingin memiliki pasangan

perempuan yang cantik. Namun tekanan situasi tersebut hanya dirasakan oleh perempuan, karena menjadi sesuatu yang alamiah dan diperlukan karena sifatnya biologis, seksual dan evolusioner, laki-laki seringkali menganggap perempuan cantik yaitu perempuan yang subur.

Berkaitan dengan bentuk dan citra tubuh perempuan, peneliti mengambil video klip “Pacar Rahasia” yang dinyanyikan oleh Asmara Band sebagai subjek penelitian.

Gambar I.2

Cuplikan Video Klip Pacar Rahasia



(Sumber: www.YouTube.com)

Lagu ini dirilis pada tanggal 25 Maret 2017 dan video klipnya dirilis pada 2 Mei 2017. Dalam video klip berdurasi sekitar empat setengah menit ini, Asmara Band menampilkan perbedaan bentuk tubuh dan karakter antara perempuan bertubuh gemuk dan perempuan bertubuh langsing yang seksi. Video klip ini menceritakan tentang suami yang berselingkuh dengan perempuan bertubuh langsing dan seksi karena istrinya memiliki postur tubuh yang gemuk. Laki-laki tersebut menganggap bahwa memiliki perempuan bertubuh langsing dan seksi lebih membahagiakan. Dalam video klip tersebut juga digambarkan bahwa perempuan bertubuh gemuk membuat suami takut dan merasa kurang nyaman. Hal tersebut terlihat dari perbedaan perlakuan suami kepada istri dan selingkuhannya. Bahkan ia rela

menyembunyikan selingkuhannya dari sang istri agar dia bisa tetap merasa bahagia.

Hal yang membuat peneliti ingin meneliti video klip tersebut karena perbedaan bentuk tubuh yang ditampilkan dalam video klip ini sangat *ekstrim*, bertubuh langsing terlihat seksi, menyenangkan, lembut sedangkan yang bertubuh gemuk ditampilkan dengan karakter yang galak, tidak menyenangkan, posesif. Video klip ini menguatkan persepsi masyarakat terutama laki-laki bahwa perempuan gemuk tidak menarik dibandingkan dengan perempuan yang bertubuh langsing serta seksi. Hal tersebut berbeda dengan video klip lainnya yang mengatakan bahwa laki-laki tidak memperlmasalahkan bentuk tubuh pasangannya. Seperti video klip pembandingan di bawah ini.

Gambar I.3

Cuplikan Video Klip Indonesia



(Sumber: www.YouTube.com)

Dalam video klip Indonesia berjudul “*Gemuk itu Cantik*” dan “*Jangan Takut Gendut*” ini digambarkan bahwa perempuan Indonesia yang bertubuh gemuk tidak memiliki percaya diri yang cukup. Dalam lirik lagu *Gemuk itu Cantik* terdapat lirik lagu yang mengatakan

“Hari ini kau masih sama seperti kemarin Gemuk! besar! lemak pun bertambah dan membuat langkahmu berat walaupun begitu aku tetap mencintaimu seperti kemarin karena kau, kau, kau pun bisa menerima aku dengan apa adanya.”

Dalam video klip tersebut terselipkan lirik lagu seperti di atas yang menunjukkan bahwa laki-laki tidak memperlakukan bentuk tubuh perempuan, meski gemuk mereka tetap cinta. Tetapi perempuan merasa tubuh gemuk itu jelek dan tidak ada laki-laki yang mau mendekat, merasa diasingkan, *dibully*, bahkan mereka berusaha untuk mengurangi berat badan dengan cara olah raga dan diet yang *ekstrim*. Cara tersebut secara tidak langsung dan tanpa disadari telah menyiksa perempuan hanya untuk memperoleh tubuh yang ideal dan menjadi idaman para laki-laki.

Gambar I.4

Cuplikan Video Klip Barat



(Sumber: www.YouTube.com)

Dalam beberapa video klip lagu barat, peneliti mengambil dua contoh video klip tentang perempuan yang memiliki tubuh gemuk yaitu “*All About That Bass*” dan “*Fat Chicks*” ini berbeda dari video klip Indonesia yang menggambarkan karakter perempuan gemuk. Dua video klip ini menggambarkan bahwa mereka sangat percaya diri dengan postur tubuh yang mereka miliki, bahkan mereka sangat bahagia dan bangga memiliki tubuh gemuk, mereka tidak peduli dengan laki-laki yang mengucilkan mereka. Bahkan dalam lirik lagu keduanya mengatakan bahwa “aku tidak peduli dengan laki-laki yang tidak menyukaiku, mamaku mengatakan bahwa aku cantik”. Perempuan gemuk yang digambarkan di sini adalah perempuan yang bahagia, energik, sangat percaya diri, tidak

perduli apa kata orang sehingga mereka tidak bingung untuk menurunkan berat badan supaya menjadi ideal dan disukai laki-laki.

Peneliti juga melihat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dan pembanding dengan yang diteliti peneliti saat ini. Peneliti menggunakan penelitian milik Anastasia Kurnia Wijayanti dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Widya Mandala Surabaya tahun 2018 yang berjudul “Gambaran Eksploitasi Tubuh Perempuan dalam Video musik Bertema Gastronomi Katy Perry “Bon Appetit””, peneliti membahas tentang eksploitasi tubuh perempuan dalam setiap *scene* video klip, objek penelitian milik Anastasia Kurnia Wijayanti sama dengan peneliti di mana tentang penggambaran tubuh perempuan dalam video klip namun dengan subjek yang berbeda, metode yang digunakan pun sama yaitu semiotika milik Peirce.

Penelitian kedua milik Giovani Anggasta dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Widya Mandala Surabaya tahun 2017 yang berjudul “Pengggambaran Tubuh Perempuan dalam Video Klip Dhyo Haw “Jangan Takut Gendut”. Dari penelitian terdahulu, peneliti membahas tentang penggambaran tubuh perempuan dalam video klip “Jangan Takut Gendut”. Sehingga dalam hal ini, objek penelitian milik Giovani Anggasta sama dengan peneliti yaitu penggambaran tubuh perempuan, namun berbeda dengan subjek penelitiannya.

Video klip merupakan media yang memiliki penggambaran terhadap suatu obyek. Video klip adalah sebuah audio visual yang pasti memiliki makna, tanda dan lambang dari setiap *scene* nya. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana penggambaran tubuh perempuan dalam video klip “*Pacar Rahasia*”. Peneliti akan menggunakan metode semiotika milik Charles Sanders Peirce karena metode Peirce mengidentifikasi tanda yaitu ikon, simbol, indeks dan

menggabungkan kembali dalam satu susunan di balik tanda demi kepentingan tertentu (Sobur, 2016: 41).

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penggambaran tubuh perempuan dalam video klip “*Pacar Rahasia*” ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti menggunakan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tubuh perempuan langsing dan gemuk yang digambarkan didalam video klip “*Pacar Rahasia*”.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini terdapat pada penggambaran tubuh perempuan dalam video klip sebagai objek penelitian yang diteliti dengan metode semiotika *triadic* milik Peirce dan subjeknya adalah video klip Asmara Band yang berjudul “*Pacar Rahasia*”.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat teoritis atau akademis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya.

1.5.1 Manfaat Teoritis/Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini bisa menambahkan pengetahuan dan gambaran tentang tubuh perempuan gemuk, kurus, seksi dalam media serta menambah wacana tentang penelitian menggunakan metode semiotika.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan peneliti saat membuat video klip bisa lebih kreatif, peneliti juga bisa lebih kritis dalam menilai tayangan media dan tidak terpaku pada satu *stereotype* tentang karakter dan bentuk tubuh.